

## **BAB 4**

### **PENULUSURAN MASALAH DESAIN**

#### **4.1 Analisis Masalah**

##### **4.1.1 Masalah Fungsi Bangunan dengan Aspek Pengguna**

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA di Ambarawa berfungsi sebagai unit pelaksana teknis pembinaan yang diklasifikasikan pada jenis pelayanan umum pemasyarakatan, kebutuhan ruang yang berhubungan langsung dengan aktivitas pengguna harus memperhatikan standar persyaratan dan perkembangan zaman serta sistem dari berbagai aspeknya, untuk menjamin kualitas dan kebutuhan ruang terhadap aktivitas pengguna. Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA (Benteng Fort Wilem 1) yang ada saat ini merupakan bangunan cagar budaya peninggalan kolonial Belanda, sehingga persyaratan ruang, bangunan, lokasi dan sistem pelayanan pembinaan yang terbentuk kurang mendukung terhadap perkembangan dan pelaksanaan pemasyarakatan

Permasalahan kepadatan atau *overcrowding* yang terjadi pada ruang bangunan saat ini menjadi aspek yang berhubungan langsung terhadap kebutuhan aktivitas dan kapasitas pengguna sehingga fungsi pemasyarakatan tidak dapat berlangsung secara optimal dan tidak humanis dalam pelaksanaannya. Latar belakang dan karakteristik pengguna serta kondisi kepadatan pada fungsi bangunan menimbulkan dampak negatif terhadap pengguna dan proses pemasyarakatan yang mampu membentuk permasalahan atau setting perilaku pengguna baik secara psikologis pengguna hingga perilaku negatif yang berhubungan langsung terhadap pola pelayanan dan kebutuhan ruang pembinaan sehingga membutuhkan pengelompokan ruang terhadap aktivitas pengguna yang terjadi pada fungsi bangunan yang lebih manusiawi dan humanis. Kualitas dan ruang arsitektural yang membentuk aktifitas pengguna memiliki persyaratan khusus sesuai dengan tujuan fungsi lembaga pemasyarakatan, tata ruang dan pola sirkulasi pada fungsi bangunan dapat memberikan kemudahan aksesibilitas, memberikan pelayanan pembinaan yang humanis bagi pengguna serta memiliki aspek keamanan terhadap pelaksanaan pembinaan dan pemasyarakatan

Sehingga tujuan dengan adanya fungsi bangunan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA di Ambarawa yaitu memberikan kebutuhan ruang yang optimal terhadap pelaksanaan

teknis pembinaan dan pemasyarakatan melalui ruang arsitektural, tata ruang bangunan, aktifitas ruang, fasilitas, kapasitas dan kualitas ruang yang mampu membentuk setting perilaku yang lebih humanis terhadap pengguna sesuai dengan fungsi dan persyaratan bangunan lembaga pemasyarakatan

#### **4.1.2 Masalah Fungsi Bangunan dengan Tapak**

Pemilihan tapak pada fungsi bangunan bertujuan untuk mendapatkan lokasi tapak yang lebih representatif terhadap pelaksanaan pembinaan dan pemasyarakatan fungsi bangunan dengan mempertimbangkan persyaratan lokasi dan kebutuhan ruang fungsi bangunan, lokasi tapak terpilih berada di Jl. Jend M Sarbini atau jalan alternatif ambarawa yang merupakan kawasan lahan dengan status kepemilikan tanah oleh TNI AD Ambarawa

Tapak merupakan area lahan yang luas sehingga perlu mempertimbangkan bentuk tapak, batasan, kebutuhan luasan dan tata ruang bangunan sesuai dengan persyaratan fungsi bangunan, tapak berbentuk memanjang / persegi panjang sehingga perlu dipertimbangkan penataan tata ruang dan organisasi ruang secara optimal agar mampu mengakomodasi sirkulasi dan sistem keamanan yang terbentuk dalam bangunan

Memiliki kondisi tapak yang merupakan lahan kosong dengan fungsi pertanian dengan karakteristik tanah subur dengan daya dukung tanah yang tidak padat sehingga perlu memperhatikan pemilihan struktur dan material terhadap beban bangunan, keandalan bangunan, daya dukung tanah dan tidak memberikan dampak negatif pada tapak, memiliki kontur yang relatif datar namun berada bawah ketinggian jalan arteri sehingga perlu mempertimbangkan pengolahan tapak dan utilitas pada penataan sistem bangunan

Aksesibilitas tapak memiliki dua pencapaian yaitu jalan arteri dan lokal sehingga perlu penataan ruang atau akses keluar masuk yang memudahkan sistem sirkulasi atau pencapaian serta menunjang keamanan pengguna fungsi bangunan

Potensi tapak berada cukup dekat dengan kawasan pertahanan, instansi pemerintah (kejaksaan, kantor kepolisian dll) dan sarana kesehatan sehingga mampu menunjang dan memudahkan proses kegiatan pelayanan fungsi bangunan, berada cukup jauh dari kawasan permukiman padat penduduk sehingga kegiatan dan sistem pelayanan fungsi bangunan tidak memberikan dampak secara langsung terhadap permukiman, berada pada sisi jalan arteri dan lokal yang memudahkan pencapaian sarana transportasi, utilitas dan

pengguna fungsi bangunan, memiliki jaringan utilitas yang cukup memadai sehingga mempermudah perancangan utilitas bangunan, berada pada lingkungan yang asri dan hijau sehingga mendukung penataan ruang luar bangunan sebagai ruang terbuka

#### **4.1.3 Masalah Fungsi Bangunan dengan Lingkungan di Luar Tapak**

Perancangan fungsi bangunan Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA di Ambarawa berada pada pengembangan kawasan sub penunjang perkotaan dan pertahanan wilayah sehingga fungsi bangunan berada pada kawasan strategis terhadap persyaratan lokasi, memiliki karakteristik kondisi lingkungan diluar tapak yang dapat mempengaruhi fungsi bangunan kepadatan transportasi dilingkungan sekitar tapak dilalui oleh kendaraan berat / transportasi umum barang dan jasa yang mampu menimbulkan kebisingan dan polusi udara pada tingkat kepadatan tertentu, berada pada kawasan yang memiliki potensi bencana banjir, gempa bumi sehingga perlu dipertimbangkan perancangan struktur dan konstruksi bangunan yang mampu mengakomodasi atau meminimalisir terhadap resiko kerusakan bencana alam, karakteristik bangunan yang terbentuk disekitar lingkungan tapak yaitu percampuran fungsi bangunan hunian, perdagangan, pelayanan dan jasa dengan langgam arsitektural modern-kolonial sehingga perancangan fungsi bangunan berusaha memberikan perwajahan bentuk yang mempertegas fungsi bangunan lembaga pemsarakatan

potensi lingkungan alami diluar tapak merupakan wilayah pegunungan dan perairan sehingga perancangan fungsi bangunan mampu memanfaatkan potensi yang dapat membentuk suasana ruang yang mempengaruhi setting perilaku pengguna

#### **4.1.4 Masalah Fungsi Bangunan, Lingkungan , Tapak dan Topik / Tema**

Sebagai unit pelaksana teknis pembinaan dan pemsarakatan, fungsi bangunan memiliki kebutuhan ruang yang harus dipenuhi sesuai dengan persyaratan fungsi bangunan yang mempertimbangkan terhadap kebutuhan dan karakteristik pengguna dalam proses pemsarakatan, pendekatan humanis atau memanusiawikan pengguna diharapkan mampu memberikan kebutuhan ruang arsitektural yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pengguna sehingga memberikan fasilitas ruang yang sesuai dengan persyaratan dan tujuan lembaga pemsarakatan dengan kebutuhan aktivitas pengguna

Pendekatan terhadap kebutuhan ruang yang humanis atau manusiawi terhadap perilaku pengguna yang menjadi dasar pembentukan kebutuhan ruang arsitektural didalamnya dengan mempertimbangkan perancangan dalam penataan ruang, tata ruang dalam dan luar, pola sirkulasi ruang dll didalam tapak dan bangunan serta mempertimbangkan kondisi dan karakteristik tapak yang terbentuk

Kondisi lingkungan disekitar tapak menjadi pertimbangan terhadap pembentukan ruang arsitektural pada fungsi bangunan, pendekatan arsitektur yang humanis terhadap kebutuhan perilaku pengguna bangunan bertujuan untuk memanfaatkan potensi dan kendala yang terbentuk pada lingkungan sekitar tapak sehingga fungsi bangunan mampu memberikan kualitas ruang yang lebih manusiawi dan mampu mempengaruhi perilaku pengguna sesuai dengan persyaratan fungsi bangunan, memberikan citra / perwajahan bentuk bangunan terhadap lingkungan sekitar yang menggambarkan perilaku dan fungsi yang terbentuk didalam bangunan lembaga pemasyarakatan

#### **4.2 Identifikasi Permasalahan**

Melalui identifikasi dan proses analisis yang sudah dilakukan diatas maka dapat diketahui permasalahan yang timbul adalah sebagai berikut :

1. Kepadatan atau *overcrowding* pengguna pada fungsi bangunan mampu mempengaruhi kondisi psikologis pengguna hingga perilaku tertentu pengguna yang menyebabkan pelaksanaan teknis pemasyarakatan menjadi tidak humanis dan optimal atau manusiawi terhadap proses pembinaan, hal tersebut disebabkan kebutuhan ruang bangunan yang tidak memadai terhadap aktivitas pengguna melalui tata ruang bangunan, pola sirkulasi, bentuk dan kualitas ruang yang ada, dengan kondisi tersebut mampu memberikan dampak negatif terhadap pengguna bangunan yang memiliki karakteristik berbeda
2. Perancangan tapak mempertimbangkan persyaratan lokasi dan fungsi bangunan, memiliki kondisi karakteristik lahan pertanian yang berada pada kawasan pertahanan, sehingga perlu mempertimbangkan tata ruang bangunan dan tapak, untuk menciptakan ruang arsitektural yang lebih manusiawi terhadap pelaksanaan pemasyarakatan sesuai dengan persyaratan fungsi bangunan dengan memperhatikan karakteristik pengguna melalui pendekatan yang humanis terhadap ruang arsitektural bangunan
3. Tapak berbentuk memanjang dan berada pada karakteristik lingkungan alam dan buatan yang dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan perancangan ruang arsitektural

bangunan melalui citra hingga kualitas kebutuhan ruang fungsi bangunan lembaga pemasyarakatan

#### **4.3 Pernyataan Masalah**

Bagaimana perancangan bentuk, pola serta tata ruang yang mampu mewadahi dan memenuhi kebutuhan serta fasilitas Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA di Ambarawa?

1. Bagaimana menciptakan suasana ruang yang sesuai dengan persyaratan Lembaga Pemasyarakatan dengan kaidah-kaidah Arsitektur Humanis pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA di Ambarawa?
2. Bagaimana penerapan dan pengoptimalan desain yang menekankan pendekatan Arsitektur Humanis pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA di Ambarawa ?

